

**DORONGAN TERHADAP UPAYA KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI DIGITAL
DIDASARKAN PADA LITERASI KEUANGAN
DIGITAL DAN FINANCIAL TECHNOLOGY**

**YENI INDRANINGTYAS^{1*}
KUSTIYONO²
PIPIT SUNDARI³
ARI SISWATI⁴
SATRIA AVIANDA NURCAHYO⁵
AHMAD ALI⁶**

^{123456*} Universitas Ngudi Waluyo

^{1*}Email : yeniindraningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi digital, tinjauan literasi keuangan digital, dan teknologi keuangan yang dimediasi oleh kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini menyajikan model dasar baru dalam upaya mengisi ruang terbatas pada isu keputusan investasi digital dari penelitian sebelumnya. Secara umum, keputusan investasi dipengaruhi melalui pendekatan rasional, dalam penelitian ini unsur-unsur budaya filosofis Jawa "nastiti dan ati-ati" diuji untuk mengetahui dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi digital dalam tinjauan literasi keuangan digital dan teknologi keuangan yang dimediasi oleh kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini menyajikan model dasar baru dalam upaya mengisi ruang terbatas pada isu keputusan investasi digital dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mewakili fenomena keputusan investasi keuangan digital Generasi X, Y dan Z di Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dikumpulkan, total 207 responden dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana dan snowball. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa terdapat pengaruh langsung *financial technology* dan kearifan lokal terhadap keputusan investasi digital, sedangkan literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi digital. Pengaruh tidak langsung ditunjukkan pada variabel literasi keuangan dan *financial technology* melalui kearifan lokal terhadap keputusan investasi digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Keputusan Investasi Digital, Financial Technology, Kearifan Lokal

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara global dan khususnya di Indonesia telah meningkat cukup pesat (Lee et al., 2022; Zhu & Wang, 2019). Salah satu sektor yang turut beradaptasi dengan perubahan perkembangan teknologi adalah sektor investasi (Li, 2018). Aktivitas investasi kini difasilitasi oleh perkembangan teknologi digital. Investasi keuangan berbasis digital mengalami tren peningkatan, berbagai platform keuangan, terutama di sektor investasi, terus berkembang (Myers & Majluf, 1984). Hal ini dapat dilihat dari keberadaan platform investasi online yang memungkinkan individu untuk berinvestasi langsung melalui perangkat masing-masing, serta menghilangkan hambatan geografis dan menurunkan biaya transaksi (Fessler et al., 2020). Seiring dengan perkembangan platform investasi online, hal ini juga didukung oleh Application Programming Interfaces (API) yang mempermudah akses ke pasar keuangan secara real-time dan ketersediaan Robo- Advisor , yaitu teknologi yang menggunakan algoritma untuk memberikan

rekomendasi investasi secara otomatis, yang bertujuan untuk mengurangi biaya konsultasi perencanaan keuangan profesional (Bhatia et al., 2022).

Keputusan investasi digital adalah suatu proses di mana individu atau institusi memutuskan untuk mengalokasikan dana mereka melalui platform digital untuk mewujudkan manfaat di masa depan (Bhatia et al., 2022; Moşteanu et al., 2020; Solanki et al., 2019; Wagner, 2024). Keputusan seseorang untuk melakukan investasi keuangan berdasarkan teknologi digital dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, salah satunya adalah literasi keuangan, *financial technology*, efikasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, dan lain-lain (Choung et al., 2023; Li, 2018; Lusardi & Mitchell, 2014; Vertakova & Plotnikov, 2017). Upaya untuk mengetahui faktor penentu keputusan investasi digital telah dilakukan melalui beberapa studi oleh para peneliti sebelumnya. Inkonsistensi dan kontroversi dari hasil penelitian sebelumnya membuka ruang untuk

membangun konsep dan model dasar baru dalam mengisi kesenjangan ini.

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan mendasar bagi seorang investor, meskipun perkembangan teknologi semakin meningkat, hal ini masih menyisakan masalah dalam pengambilan keputusan investasi (Fessler et al., 2020). Kemudahan dalam menentukan investasi secara digital telah diakomodasi oleh *financial technology* (Koskelainen et al., 2023; Solanki et al., 2019; Wagner, 2024). Literasi keuangan digital adalah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan keuangan digital yang efektif (Deenanath et al., 2019). Seseorang yang melek finansial akan lebih mampu memahami risiko, menghitung potensi keuntungan, dan membuat strategi investasi yang lebih tepat (Nguyen et al., 2019). Di sisi lain, *Fintech* memfasilitasi proses pengambilan keputusan keuangan dengan menyediakan alat dan platform yang mempermudah akses informasi dan transaksi. Misalnya, beberapa aplikasi investasi emas digital menyediakan analisis perhitungan tren fluktuasi harga emas dari waktu ke

waktu. Hal ini tentu akan memudahkan investor untuk mengambil keputusan investasi lebih cepat dan lebih akurat. *Fintech* berperan dalam menyediakan solusi investasi alternatif melalui media digital, di mana berbagai platform investasi dan keuangan kini telah berkembang secara digital (Broby, 2021; Sangwan et al., 2020). Kolaborasi antara kemudahan *financial technology* yang ditawarkan dan pemahaman literasi keuangan digital yang dimiliki masyarakat, tentu akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan investasi digital, secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan jumlah investor yang berinvestasi melalui media digital. Melalui kolaborasi keduanya, seorang investor mampu mengidentifikasi risiko, menghitung potensi keuntungan, memahami produk investasi digital, dan mampu menggunakan platform yang tersedia untuk menentukan keputusan keuangan. Jadi, jika investor mahir dalam kedua hal ini, hal itu akan memengaruhi setiap keputusan investasi digital.

Di sisi lain, di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, terdapat konsep filosofi kearifan lokal, yaitu: “*nastiti lan ati-ati*”. Konsep ini merupakan filosofi masyarakat Jawa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Tiara et al., 2021). Hal ini juga dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan investasi. Dalam berinvestasi, individu perlu “*nastiti*”, yang berarti berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya pribadi, dan perlu “*ati-ati*”, yang berarti berhati-hati atau waspada dalam mempertimbangkan semua aspek yang telah direncanakan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Secara tidak langsung, filosofi melalui perantara kearifan lokal dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi individu baik secara konvensional maupun digital.

Emas merupakan salah satu komoditas investasi keuangan alternatif yang tumbuh cukup signifikan di masyarakat Indonesia. Mengingat emas merupakan salah satu instrumen investasi berisiko rendah dan diklasifikasikan sebagai aman,

serta memiliki tren positif dalam ketahanannya menghadapi volatilitas pasar di tengah gejolak ekonomi global dan geopolitik yang tidak pasti. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi di berbagai sektor, investasi emas juga turut serta dalam inovasi berbasis digital. Berdasarkan uraian latar belakang fenomena permasalahan yang saat ini terjadi, penelitian ini berupaya membangun model dasar baru untuk mengisi ruang kosong penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan menghasilkan solusi baru terkait permasalahan dalam pengambilan keputusan investasi digital melalui konsep kearifan lokal berdasarkan literasi keuangan digital dan *financial technology* di sektor emas. Selain berkontribusi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman perspektif baru. Tidak hanya rasional dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga terdapat faktor emosional melalui kearifan lokal, filsafat Jawa (*nastiti*). *ati-ati* (sebagai pedoman dalam bertindak dan mengambil keputusan) juga berdampak pada

penentuan keputusan investasi secara digital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori (TAM)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) adalah model yang berguna untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Teori ini menjelaskan (Marangunić & Granić, 2015) perilaku pengguna teknologi informasi berdasarkan kepercayaan, sikap, niat, dan hubungan perilaku pengguna. Persepsi pengguna akan menentukan sikap terhadap penggunaan teknologi dan lebih jelas menggambarkan kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Dalam investasi digital, kegunaan yang dirasakan berarti seberapa besar investor percaya bahwa platform digital atau fintech akan membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih baik (Solanki et al., 2019). Jika investor melihat bahwa teknologi investasi digital mempermudah akses informasi pasar, menganalisis data, dan mengeksekusi transaksi, mereka lebih

cenderung menggunakannya (Wagner, 2024). Semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan orang akan mengadopsinya. Dalam investasi digital, kemudahan penggunaan yang dirasakan berkaitan dengan antarmuka pengguna yang intuitif, aksesibilitas platform investasi, dan kemudahan eksekusi transaksi dan manajemen portofolio (Bhatia et al., 2022).

Investasi keuangan adalah pengorbanan sejumlah sumber daya yang diukur dalam uang, untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Bhatia et al., 2022). Investasi dapat dialokasikan ke sektor riil atau sektor keuangan (Myers & Majluf, 1984). Keputusan investasi dapat diartikan sebagai bagaimana individu mengalokasikan sumber daya keuangan mereka ke dalam instrumen investasi (Lin & Smith, 2007). Secara umum, tingkat pengembalian dan risiko adalah dasar utama untuk menentukan keputusan investasi. Keputusan investasi digital adalah sikap individu dalam membuat pilihan untuk berinvestasi secara digital (Wagner, 2024). Investor yang memiliki kemampuan memahami literasi keuangan dan *financial technology* tentu

akan mampu mengidentifikasi risiko dan menghitung potensi investasi, sehingga investor tersebut mampu membuat keputusan investasi dengan cepat dan akurat, terutama dalam konteks investasi digital seperti emas digital di berbagai platform keuangan dan investasi.

Literasi keuangan digital dan pengambilan keputusan investasi digital

Literasi keuangan digital adalah kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara digital, untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan demi meningkatkan kesejahteraan mereka (Koskelainen et al., 2023; Lusardi & Mitchell, 2011). Kemampuan mengumpulkan berbagai informasi, untuk lebih memahami pengelolaan sumber daya keuangan demi meningkatkan kesejahteraan, perlu dimiliki oleh setiap orang (Choung et al., 2023; Lusardi & Mitchell, 2014). Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan digital, serta pengendalian risiko keuangan digital akan memudahkan individu dalam memilih dan menentukan keputusan investasi (Solanki et al., 2019).

***Financial technology* dan pengambilan keputusan investasi digital**

Financial technology adalah bentuk inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang mengubah pola perilaku keuangan konvensional menjadi digital (Freedman, 2006). Hal ini berdampak pada peningkatan berkelanjutan sistem keuangan, produk keuangan, layanan keuangan, dan model bisnis baru (Abad-Segura et al., 2020). Efektivitas dan efisiensi adalah hal utama yang ditawarkan oleh *financial technology* ini. Transparansi, keamanan, dan keandalan sistem *financial technology* berdampak positif pada keberlanjutan kegiatan ekonomi di masyarakat, serta meningkatkan keputusan investasi (Solanki et al., 2019).

Kearifan lokal dan keputusan investasi digital

Kearifan lokal, seperti prinsip *nastiti* (hati-hati) dan *ati-ati* (waspada) dari filsafat Jawa, memainkan peran penting dalam membentuk cara individu mengambil keputusan, termasuk dalam konteks investasi digital. *Nastiti* dan *ati-ati* adalah kearifan lokal berupa konsep filosofis Jawa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengambil tindakan yang berkaitan

dengan ekonomi (Tiara et al., 2021). Prinsip ini selalu diterapkan dengan baik sejak zaman dahulu hingga sekarang. *Nastiti* mengajarkan seseorang untuk teliti dalam menganalisis informasi sebelum mengambil keputusan. Dalam investasi digital, hal ini diterapkan dengan melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi pada produk keuangan tertentu, seperti mempelajari tren pasar, membaca laporan keuangan, dan menggunakan analisis teknikal dan fundamental. Sikap *nastiti* mengarahkan investor untuk mengambil langkah-langkah yang terukur dan berbasis data. Prinsip *ati-ati* menekankan kewaspadaan dan kesadaran risiko. Dalam investasi digital, ini berarti menghindari risiko yang berlebihan dan selalu mempertimbangkan potensi kerugian sebelum mengambil keputusan. Sikap *ati-ati* Sikap ini dapat diterapkan dengan mengurangi risiko, misalnya melalui diversifikasi portofolio atau hanya berinvestasi pada instrumen yang memiliki tingkat risiko yang dapat dikelola. Prinsip-prinsip *nastiti* dan *ati-ati* ini dapat meningkatkan ketahanan investor terhadap volatilitas dan risiko pasar digital yang seringkali bergejolak, memungkinkan mereka untuk membuat

keputusan yang lebih bijak dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kearifan lokal ini dapat bertindak sebagai penyeimbang terhadap perkembangan pesat *financial technology* yang terkadang mendorong tindakan impulsif atau spekulatif. Namun, hal ini masih sangat relevan dan tepat di era modern. Dalam menentukan keputusan investasi digital, tentu saja, hal itu tidak terlepas dari aspek psikologis emosional individu, kearifan lokal yang diwakili oleh “*nastiti* dan *ati-ati*” dapat menunjukkan perannya dalam mengoptimalkan keputusan investasi digital.

III. METODE

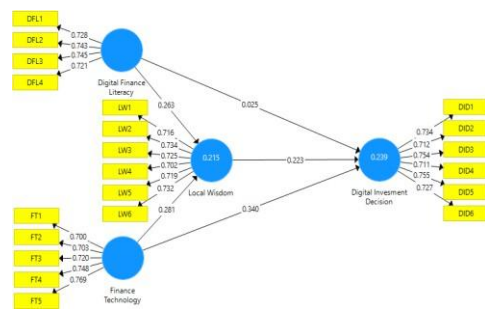
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi X, Y, dan Z pengguna platform keuangan investasi emas digital di Indonesia. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik campuran, yaitu *simple random sampling* dan *snowball sampling*. Pemilihan sampel acak dilakukan dengan meminta rekomendasi kepada beberapa responden baru yang memiliki karakteristik serupa untuk menjadi responden berikutnya.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun melalui *WhatsApp* dan menggunakan media *Google Form*. Sebanyak 207 responden diperoleh yang telah berkontribusi mengisi kuesioner yang telah disebar. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah responden telah memenuhi ambang batas minimum untuk perhitungan sampel, yaitu 139 responden. Terdapat beberapa pengujian instrumen dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui model persamaan struktural.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil pengujian empiris yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang mengkaji pengaruh literasi keuangan digital dan *financial technology* terhadap pengambilan keputusan investasi digital melalui kearifan lokal.



Gambar 1. Hasil pengolahan data Smart PLS

Faktor pemuatan menunjukkan seberapa kuat suatu item indikator mengukur konstruk yang mendasarinya. Menurut (J. J. F. Hair et al., 2021; Henseler et al., 2009), nilai faktor pemuatan lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians suatu indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang mendasarinya. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk mengukur konstruk tersebut. Ketika nilai faktor pemuatan suatu indikator lebih besar dari 0,70, ini menunjukkan validitas konvergen yang baik, artinya indikator tersebut sangat berkorelasi dengan konstruk yang diukurnya. Sebaliknya, jika nilai faktor pemuatan di bawah 0,70, ini mungkin menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak cukup kuat untuk mewakili konstruk dan harus dipertimbangkan untuk dihapus guna

meningkatkan kualitas model pengukuran.

Reliabilitas & validitas

Tabel 1. Reliabilitas dan validitas

	Alfa Cronbach	rho_A	CR	AVE
Literasi Keuangan Digital	0,715	0,717	0,824	0,539
Keputusan Investasi Digital	0,827	0,83	0,874	0,536
Financial Technology	0,78	0,787	0,85	0,531
Kearifan lokal	0,816	0,818	0,867	0,520

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap item variabel dinyatakan reliabel (konsisten). Sedangkan AVE adalah rata-rata variasi setiap item pengukuran yang terkandung dalam variabel tersebut. Seberapa jauh variabel secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam item pengukuran. Ukuran ini menggambarkan seberapa baik validitas konvergen. Nilai AVE $\geq 0,50$.

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa nilai AVE setiap variabel lebih dari 0,50, yang berarti item-item tersebut valid. Selain itu (J. F. Hair et al., 2019), nilai AVE akar untuk suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Jika nilai AVE akar lebih besar daripada korelasi antar konstruk, ini menunjukkan validitas diskriminan yang baik, artinya konstruk tersebut lebih mampu menjelaskan

indikatornya sendiri daripada konstruk lainnya.

Kriteria Fornell lacker

Tabel 2. Validitas diskriminan

	Keputusan Investasi Digital	Literasi Keuangan Digital	Financial Techno logy	Kearif an lokal
Keputusan Investasi Digital	0,734			
Literasi Keuangan Digital	0,266	0,732		
Financial Technology	0,454	0,441	0,729	
Kearifan lokal	0,39	0,369	0,401	0,721

Berdasarkan kriteria Fornell Lacker, akar AVE dari Keputusan Investasi Digital (0,734) lebih tinggi daripada korelasinya dengan Literasi Keuangan Digital (0,732), *Financial Technology* (0,729) dan Kearifan Lokal (0,721), sehingga evaluasi validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell Lacker dapat diterima.

Path coefficients

Tabel 3. Path coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
Literasi Keuangan Digital -> Keputusan Investasi Digital	0.025	0.029	0.078	0.316	0.752
Literasi Keuangan Digital -> Kearifan lokal	0.263	0.264	0.077	3.418	0.001
Financial Technology -> Keputusan Investasi Digital	0.34	0.34	0.075	4.55	0.000
Financial Technology -> Kearifan lokal	0.281	0.293	0.075	3.744	0.000
Kearifan lokal -> Keputusan Investasi Digital	0.223	0.228	0.077	2.897	0.004

Jika nilai $p < 0,05$ atau statistik $t > 1,652$ maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Berdasarkan tabel koefisien jalur, diketahui sebagai berikut: Pertama, tidak ada pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Investasi Digital, dengan statistik t ($0,316 < 1,652$) atau nilai p ($0,752 > 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, padahal hipotesis pertama yang diajukan adalah bahwa literasi keuangan digital memengaruhi keputusan investasi digital. Kedua, pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kearifan Lokal adalah ($0,263$) dan signifikan dengan statistik t ($3,418 > 1,652$) atau nilai p ($0,001 < 0,050$). Hipotesis diterima, setiap perubahan pada variabel Literasi Keuangan Digital signifikan terhadap perubahan pada Kearifan Lokal. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa literasi keuangan digital memengaruhi kearifan lokal. Ketiga, pengaruh *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Digital adalah ($0,340$) dan signifikan dengan statistik t ($4,550 > 1,652$) atau nilai p ($0,000 < 0,050$). Hipotesis diterima bahwa setiap perubahan pada variabel

Financial Technology akan signifikan dalam mengubah Keputusan Investasi Digital. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa *financial technology* memengaruhi keputusan investasi digital. Keempat, pengaruh *financial technology* terhadap Kearifan Lokal adalah ($0,281$) dan signifikan dengan statistik t ($3,744 > 1,652$) atau nilai p ($0,000 < 0,050$). Hipotesis diterima, setiap perubahan pada variabel *financial technology* signifikan terhadap perubahan Kearifan Lokal. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa *Financial Technology* memengaruhi kearifan lokal. Kelima, pengaruh Kearifan Lokal terhadap Keputusan Investasi Digital adalah ($0,233$) dan signifikan dengan statistik t ($3,897 > 1,652$) dan nilai p ($0,005 < 0,050$). Hipotesis diterima, setiap perubahan pada variabel Kearifan Lokal berpengaruh signifikan terhadap perubahan Keputusan Investasi Digital. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kearifan lokal memengaruhi keputusan investasi digital.

Total indirect effect

Tabel 4. *Total indirect effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STD EV)	P Values
Literasi Keuangan Digital -> Keputusan Investasi Digital	0.059	0.059	0.027	2.21	0.028
Literasi Keuangan Digital -> Kearifan Lokal					
Financial Technology -> Keputusan Investasi Digital	0.063	0.067	0.03	2.112	0.035
Financial Technology -> Kearifan Lokal					
Kearifan Lokal -> Keputusan Investasi Digital					

Jika nilai $p < 0,05$ atau statistik $t > 1,652$ maka terdapat pengaruh antar variabel yang signifikan. Berdasarkan tabel Pengaruh Tidak Langsung, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung antara Literasi Keuangan Digital terhadap Keputusan Investasi Digital melalui Kearifan Lokal adalah (0,059) dan signifikan dengan statistik t ($2,210 > 1,652$) atau nilai p ($0,028 < 0,050$). Studi ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung variabel *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Digital melalui Kearifan Lokal sebesar (0,063), dan signifikan dengan statistik t ($2,112 > 1,652$) atau nilai p ($0,035 < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa Kearifan Lokal merupakan variabel mediasi.

R^2

Tabel 5. R^2

	R Square	R Adjusted
Keputusan Investasi Digital	0,239	0,228
Kearifan lokal	0,215	0,208

R^2 Square menggambarkan pengaruh variabel eksogen secara keseluruhan terhadap variabel endogen lainnya. Berdasarkan (Chin, 1998) nilai ($Henseler et al., 2009$) R^2 Kuadrat sebesar 0,67 (tinggi), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah), hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 dari Keputusan Investasi Digital sebesar 0,239 dan Kearifan Lokal sebesar 0,215 diklasifikasikan sebagai moderat dalam menggambarkan pengaruh variabel model struktural secara keseluruhan pada penelitian ini.

F^2

Tabel 5. F^2

	Literasi Keuangan Digital	Keputusan Investasi Digital	Financial Techno logy	Kearif Lokal
Literasi Keuangan Digital		0.025		0.07
Keputusan Investasi Digital				
Financial Technology		0.112		0.08
Kearifan Lokal		0.052		

Interpretasi nilai ukuran efek F^2 (J. J. F. Hair et al., 2021) adalah ($Henseler et al., 2009$) 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), 0,35 (besar). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F^2 Kearifan Lokal terhadap Keputusan Investasi Digital adalah 0,052, yang berarti Kearifan Lokal terhadap Keputusan Investasi Digital memiliki pengaruh sedang dalam menjelaskan model struktural. Nilai F^2 Literasi Keuangan Digital dan *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi Digital masing-masing sebesar 0,025 dan 0,112 berarti pengaruhnya lemah dan sedang dalam menjelaskan model struktural, sedangkan Literasi Keuangan Digital dan *Financial Technology* terhadap Kearifan Lokal menunjukkan pengaruh sedang dalam menjelaskan model struktural dengan nilai F^2 masing-masing sebesar 0,070 dan 0,080.

Effect Size

Interpretasi nilai statistik efek mediasi ν mengacu pada rekomendasi, yaitu 0,175 (efek mediasi tinggi), 0,075 (efek mediasi sedang), 0,010 (efek mediasi rendah) (Ogbeibu et al., 2021). Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Kearifan Lokal dalam memediasi efek tidak langsung Literasi Keuangan Digital dan *Financial Technology* terhadap

Keputusan Investasi Digital tinggi yaitu 1,190 dan 1,398.

IV.II PEMBAHASAN

Melalui pengujian empiris yang telah dilakukan, terlihat bahwa literasi keuangan digital tidak memiliki dampak langsung pada keputusan investasi digital. Dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya pemahaman literasi keuangan digital oleh responden tidak berdampak pada meningkatnya keputusan investasi digital yang dilakukan oleh responden tersebut, terutama pada investasi komoditas emas di beberapa platform investasi digital. Sementara itu, pengaruh *Financial Technology* terhadap keputusan investasi digital dapat diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya kemudahan berinvestasi melalui *Financial Technology* akan berdampak pada meningkatnya keputusan investasi digital pada komoditas emas dalam penelitian ini. Di sisi lain, literasi keuangan digital dan *financial technology* keduanya memiliki pengaruh langsung pada kearifan lokal. Kedua variabel tersebut berperan dalam meningkatkan aspek

filosofis kearifan lokal. Dengan literasi keuangan digital yang baik, akan meningkatkan kewaspadaan dalam berinvestasi, dan kemudahan berinvestasi melalui berbagai platform *financial technology* akan meningkatkan ketepatan dalam memilih investasi yang tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kearifan lokal dengan indikator “ *nastiti dan ati-ati* ” berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi digital pada responden dalam penelitian ini. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dasar tentang investasi, tetapi tanpa sikap filosofi Jawa berupa *Nastiti* (hati-hati) dan *Ati- ati* (kehati-hatian), keputusan investasi digital mungkin kurang hati-hati atau terlalu spekulatif dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip kearifan lokal membantu mengarahkan investor untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan situasi yang ada. Hal ini didasarkan pada esensi kearifan lokal yang dimaksud, yaitu memberikan pemahaman tentang kehati-hatian dan ketelitian dalam mengambil keputusan investasi, khususnya dalam investasi

komoditas emas berbasis digital. Hal ini juga dapat diartikan bahwa meningkatnya pemahaman responden terhadap filosofi kearifan lokal akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi melalui media digital. Di sisi lain, kearifan lokal mengarahkan individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola risiko yang ada di dunia investasi digital, yang dikenal dengan volatilitas dan risiko teknisnya yang tinggi. Dengan prinsip *nastiti* dan *ati-ati* , investor lebih selektif dalam memilih aset digital dan lebih memperhatikan keamanan investasi dan manajemen risiko. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh tidak langsung literasi keuangan digital terhadap keputusan investasi digital melalui kearifan lokal dan *financial technology* terhadap keputusan investasi digital melalui kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu menjadi variabel mediasi dalam model yang dibangun dalam penelitian ini, dan menjawab hipotesis yang diajukan. Temuan ini menambah pemahaman baru pada literatur bahwa kearifan lokal dapat menghubungkan pengaruh tidak langsung antara literasi keuangan digital dan *financial*

technology dengan keputusan investasi digital. Dalam konteks penelitian ini, filosofi kearifan lokal memberikan lapisan tambahan yang memiliki dampak penguatan tidak langsung pada literasi keuangan dan *financial technology* dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana, terutama dalam konteks masyarakat yang masih memegang nilai-nilai tradisional seperti di Indonesia.

V. PENUTUP

V.I KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi di atas yang telah dilakukan pada seluruh responden dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak dan sisanya diterima. Literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi digital dalam penelitian ini, sedangkan *financial technology* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi digital. Selain itu, baik literasi keuangan digital maupun *financial technology* menunjukkan perannya dalam mempengaruhi aspek filosofis kearifan lokal. Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal mampu memediasi

literasi keuangan digital dan *financial technology* terhadap keputusan investasi digital, dalam upaya meningkatkan keputusan investasi digital pada komoditas emas.

V.II SARAN

Hasil penelitian ini memberikan ruang untuk dieksplorasi kembali melalui studi empiris lebih lanjut oleh peneliti dimasa mendatang. Hal ini dapat dilakukan pada objek dan subjek yang berbeda dengan topik yang serupa, dan peneliti selanjutnya dapat membangun konsep dengan model dasar baru untuk memberikan solusi baru terhadap masalah yang berkaitan dengan kesenjangan dalam keputusan investasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk dapat menentukan keputusan dalam berinvestasi melalui platform digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Segura, E., González-Zamar, M.-D., López-Meneses, E., & Vázquez-Cano, E. (2020). Financial technology: review of trends, approaches and management. *Mathematics*, 8(6), 951.
- Bhatia, A., Chandani, A., Divekar, R., Mehta, M., & Vijay, N. (2022). Digital innovation in wealth

- management landscape: the moderating role of robo advisors in behavioural biases and investment decision-making. *International Journal of Innovation Science*, 14(3/4), 693–712.
- Broby, D. (2021). Financial technology and the future of banking. *Financial Innovation*, 7(1), 47.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, 58, 104438.
- Deenanath, V., Danes, S. M., & ... (2019). Purposive and unintentional family financial socialization, subjective financial knowledge, and financial behavior of high school students. *Journal of Financial ...*. <https://connect.springerpub.com/content/sgrjfc/30/1/83.full.pdf>
- Fessler, P., Silgoner, M., & Weber, R. (2020). Financial knowledge, attitude and behavior: evidence from the Austrian Survey of Financial Literacy. *Empirica*. <https://doi.org/10.1007/s10663-019-09465-2>
- Freedman, R. S. (2006). *Introduction to financial technology*. Elsevier.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of Business Research Methods; Fourth Edition*.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook*. <http://www.>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528.
- Lee, C.-C., Fang, Y., & Liu, M. (2022). *Analyzing the nexus of Green Finance, Clean Energy, Green Technology and Environmental Responsibility: Evidence from the DCC-MIDAS*.
- Li, P. (2018). The research of China's industrial finance based on input-output technology. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 423(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/423/1/012150>
- Lin, C. M., & Smith, S. D. (2007). Hedging, financing and investment decisions: A simultaneous equations framework. *Financial Review*, 42(2), 191–209. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6288.2007.00167.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic*

- Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marangunić, N., & Granić, A. (2015). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95.
<https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Moşteanu, N. R., Faccia, A., & Cavaliere, L. P. L. (2020). Digitalization and green economy-changes of business perspectives. *Proceedings of the 2020 4th*
<https://doi.org/10.1145/3416921.3416929>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2019). The joint influence of financial risk perception and risk tolerance on individual investment decision-making. *Accounting & Finance*.
<https://doi.org/10.1111/acfi.12295>
- Ogbeibu, S., Jabbour, C. J. C., Gaskin, J., Senadjki, A., & Hughes, M. (2021). Leveraging STARA competencies and green creativity to boost green organisational innovative evidence: A praxis for sustainable development. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2421–2440.
<https://doi.org/10.1002/bse.2754>
- Sangwan, V., Prakash, P., & Singh, S. (2020). Financial technology: a review of extant literature. *Studies in Economics and Finance*, 37(1), 71–88.
- Solanki, S., Wadhwa, S., & Gupta, S. (2019). Digital technology: An influential factor in investment decision making. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8, 27–31.
- Tiara, C., Sedjati, F., Luthfia, Q., Langit, A., Muhammad, G., Salsabila, H., Aini, N., Derajad, M. A., & Widhyharto, S. (2021). Kearifan Lokal Pengelolaan Keuangan Masyarakat Penerima Ganti Rugi Lahan YIA. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(1).
- Vertakova, Y., & Plotnikov, V. (2017). Problems of sustainable development worldwide and public policies for green economy. *Economic Annals-XXI*.
<https://www.cceol.com/search/article-detail?id=590979>
- Wagner, F. (2024). Determinants of conventional and digital investment advisory decisions: a systematic literature review. *Financial Innovation*, 10(1), 18.
- Zhu, X., & Wang, D. (2019). Research on Blockchain Application for E-Commerce, Finance and Energy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 252(4).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/252/4/042126>